

**PERAN LEMBAGA TERHADAP
PRESTASI OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA
PELATIHAN BULUTANGKIS ANGKASA di PEKANBARU**

By

Eko Rahmat Saputra

(Email : saputra_110490@yahoo.co.id)

Counselur : **Dra. Hesti Asriwandari, M.Si**

(CP : 085265852929)

Sociology Program Faculty of Social Studies

University of Riau

Kampus Bina Widya JL. H. R. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

The problem in this study is about role of institutions on the performance of badminton at Angkasa Badminton Club Pekanbaru. Angkasa Badminton Club is the largest badminton club in Sumatra has been stand for five years. Angkasa Badminton Club has create some good athlete. Angkasa Badminton club has won in regional and national level badminton championship. It is about how the institutions make badminton athlete to reach the achievement. We know all of institutions has different advantage to achieve their own goal. The institutions must give something to make an athlete become a champion, example give the athlete free equipment or scholarship. This is the way to make athlete become more spirit to reach the achievement. All of parents in Angkasa Badminton Club Pekanbaru don't know about scholarship in there. They only know the club give discount for the equipment that sell in Angkasa Club Pekanbaru. Not only the institutions but all of people in there has responsibility for achievement. Athlete parents must work together with the institutions to reach the achievement. Good institutions must have their own structure organization and rule to achieve the goal. So in this case that we know the institutions has effect to reach the achievement

Keywords: Institutions, achievement, scholarship

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau tidak disengaja guna untuk menambah pengetahuan wawasan serta pengalaman untuk menemukan tujuan hidup. Sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Sesungguhnya faktor tujuan bagi pendidikan adalah :

- a. Sebagai arah pendidikan, tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan menunjukkan jalan yang

harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.

- b. Tujuan sebagai titik akhir, suatu usaha pasti memiliki awal dan akhir. Mungkin saja ada usaha yang berhenti karena suatu kegagalan mencapai tujuan, namun usaha itu belum bisa dikatakan berakhir. Pada umumnya, suatu usaha dikatakan berakhir jika tujuan akhirnya telah tercapai.
- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain, apabila tujuan merupakan titik akhir dari usaha, maka dasar ini merupakan titik tolaknya, dalam arti bahwa dasar tersebut merupakan

fundamen yang menjadi alas permulaan setiap usaha.

- d. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan, Pendidikan terbagi tiga macam yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang

sistematis, berstuktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Contohnya seperti sd, smp, sma dan sederajat. Sedangkan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Contohnya seperti ekstrakurikuler baik diluar sekolah maupun dalam sekolah.

Pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal, setelah melalui proses penilaian pengetahuan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Salah satu contoh pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler olahraga, Seperti olahraga bulutangkis. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, dan

permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

Olahraga merupakan kesehatan jasmani bagi manusia. Berbagai macam olahraga diminati setiap orang. Dalam hal ini saya akan membahas peran orang tua menunjang prestasi anak dalam olahraga bulutangkis. Olahraga bulutangkis di Indonesia telah menempatkan diri sebagai olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat, oleh karena prestasi yang dicapai dan mampu bersaing dengan negara lain di dunia. Konsekuensi dari prestasi yang telah dicapai tersebut adalah setiap pemain dituntut untuk selalu meraih prestasi optimal. Sehubungan dengan itu baik pemain dan pelatih dituntut untuk melaksanakan pola program latihan yang ilmiah sesuai dengan perkembangan olahraga saat ini. Proses pembinaan olahraga tidak bisa dilakukan secara instan, namun harus memiliki proses yang panjang. Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan ketekunan, pengorbanan, tekad serta dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk berprestasi optimal.

Latihan merupakan aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual dan mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Bompa, 1999). Latihan bulutangkis pada dasarnya harus mendahulukan pembinaan fisik, teknik, taktik atau mental yang kokoh untuk dapat menghasilkan prestasi secara optimal. Oleh karena itu, pembinaan harus dilakukan secara sistematis, berjenjang dan berkesinambungan.

Keberadaan klub-klub bulutangkis mempunyai peran sangat besar dalam mendukung upaya pencapaian prestasi yang optimal, karena melalui klub-klub inilah bibit-bibit pemain dapat ditemukan kemudian dibina dan dikembangkan. Namun bibit-bibit atlet ini juga tidak akan berkembang tanpa adanya kejuaraan, baik itu kejuaraan di daerah maupun nasional.

Dalam suatu pertandingan baik itu kejuaraan daerah ataupun nasional ada banyak atlet yang tidak bisa menampilkan penampilan terbaiknya. Hal ini merupakan suatu permasalahan bagi pelatih yang bersangkutan.

Seperti telah diungkapkan diatas untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang dengan sendirinya namun harus melalui proses yang panjang. Proses pembinaan dimulai dengan menemukan bibit-bibit atlet berbakat, kemudian dibina melalui latihan yng teratur, terarah dan terencana dengan baik serta dengan penguasaan teknik dan taktik yang benar. Sejak dari tahap persiapan sampai dengan proses pembinaan atlet, disamping aspek fisik perlu juga aspek psikologis tidak boleh diabaikan dalam pembinaan atlet.

Sebenarnya kita tidak mengharuskan olah raga bulutangkis sebagai pilihan anak, tetapi kita sebagai orang tua pasti lebih tahu kemampuan dan bakat anak-anak kita. Banyak faktor yang menentukan seorang anak untuk memastikan pilihan pada jenis olahraga yang satu ini. Untuk berlatih di setiap daerah terdapat club yang menyediakan tempat berlatih bulutangkis.

Salah satunya di riau terdapat club bulutangkis terbesar yang bernama ANGKASA PRESATASI GEMILANG atau disingkat dengan PB.ANGKASA. Club merupakan suatu lembaga atau organisasi. Lembaga menurut sosiologi di istilahkan dengan institusi sebagaimana didefinisikan oleh Macmilan adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang pentng dan berulang. Secara umum definisi organisasi merupakan rangkaian kegiatan kerjasama yang dilakukan beberapa orang dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan Peter M.Blau dan Richard Scott mendefinisikan bahwa organisasi itu memiliki tujuan dan memiliki sesuatu yang formal, ada administrasi staf yang

biasanya bertanggung jawab serta adanya koordinasi dalam melaksanakan kegiatan anggotanya. PB ANGKASA ini beralamat di pekanbaru, jalan angkasa yang dikepalai oleh Bapak Hadi Susanto.

Adapun persyaratan yang harus dilengkapi untuk bergabung dengan PB ANGKASA, yaitu mengisi formulir yang diberikan beserta foto copy akte kelahiran. .Anak-anak yang berlatih di PB ANGKASA dibagi beberapa kelompok, yaitu yang sudah berprestasi dan yang belum berprestasi. Tujuan dan visi angkasa mencari bibit untuk benar-benar di didik sebaik mungkin untuk menjadi atlit. PB ANGKASA juga berperan dalam memotivasi anak yang berprestasi seperti memberikan perlengkapan atau memberikan sponsor perlengkapan bulutangkis dan juga baeasiswa. Mencari anak yang berbakat dapat dilihat dari proses hasil latihan dan hasil kejuaraan dari yang diikuti setiap kejuaraan. Selama proses berlatih berlangsung peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap prestasi si anak sebagai seorang atlit. Jadwal latihan Di PB ANGKASA yaitu setiap hari senin dan jumat, akan tetapi kita bisa memilih hari yang kita inginkan sesuai jadwal yang disediakan yaitu pagi jam 08.00-10.00 dan sore 16.00-18.00. Setiap anak-anak yang berlatih di angkasa mempunyai keinginan masing-masing untuk berprestasi meraih juara. Anak yang sudah pernah berprestasi menjadi motivasi bagi anak-anak yang belum pernah berprestasi. Dengan motivasi yang ada mereka menjadi semakin giat dan tekun berlatih dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Yang melatar belakangi orang tua dalam bergabung dalam PB ANGKASA , yaitu karena merupakan salah satu club di riau yang terbesar, menyediakan fasilitas standar nasional dan terdapat sport medicine (kesehatan olahraga), yang menyediakan dokter untuk check up para atlet PB ANGKASA. PB ANGKASA juga menyediakan asrama bagi anak yang ingin latihan instensif. Telah melahirkan

pemain-pemain yang berperingkat nasional, memiliki pelatih yang sudah profesional dan telah menjuarai beberapa kejuaraan baik itu tingkat nasional maupun daerah. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anaknya seperti memberikan dukungan, baik itu berupa materi maupun non materi.

Contohnya membayar iuran SPP, Sistem Pengelolaan dan Pembangunan. Memberikan anak fasilitas perlengkapan bulutangkis, dan dukungan moral kepada anak. Di PB ANGKASA ini orang tua murid hampir mempunyai status ekonomi yang sama yaitu menengah keatas dan juga ada yang menengah kebawah. Anak-anak yang berlatih di angkasa mempunyai keinginan untuk berprestasi mendapatkan juara. Dengan motivasi yang ada menjadi semakin giat dan tekun dalam berlatih. Anak yang sudah pernah berprestasi menjadi motivator bagi yang belum pernah berprestasi.

Selama jam berlatih berlangsung, sebagian orang tua ada yang menemani anaknya berlatih hingga selesai latihan, namun hal ini juga berdampak positif maupun negatif kepada anaknya. Disaat proses latihan berlangsung ada beberapa orang tua yang ikut campur dalam proses latihan, contohnya seperti menginstruksikan anaknya diluar instruksi pelatih sehingga konsentrasi anak menjadi terganggu. Orang tua berperan dalam memberi motivasi kepada anaknya, baik itu berupa materi dan non materi.

Membayar iuran spp perbulan , fasilitas perlengkapan bulutangkis dan dukungan moral. Dalam memotivasi. Telatnya pembayaran spp menjadi penghambat proses latihan, karena pembayaran spp digunakan untuk akomodasi pelatih yang ada di angkasa. Namun sebagian anak yang sudah berprestasi ada yang ditanggung oleh club baik itu perlengkapan dan lain-lain. Kebanyakan orang tua yang berada di club angkasa mempunyai keinginan yang terlalu besar dibanding dengan keinginan

si anak. Sehingga hal ini membuat si anak tidak biasa menerima instruksi yang baik dan benar dari orang tua

Didunia ini manusia hidup tidak lepas daripada hubungan antar manusia, baik dalam pergaulan sehari-hari, ataupun hubungan lainnya. dari segi agama, manusia juga tidak lepas dari pada hubungan dengan tuhan yang maha esa untuk mendapatkan bimbingan, petunjuk serta perlindungannya.

Hubungan keagamaan baik vertikal maupun horizontal menjadi pedoman hidup beragama. Percekcokkan, salah paham, permusuhan, perdamaian, keakraban dan segala ulah manusia yang baik maupun yang buruk, adalah akibat daripada hubungan atau kontak antar manusia. hubungan atau kontak seperti itu disebut dengan komunikasi. Melalui salah satu sebuah berita disampaikan dari satu orang ke orang lain dan melalui sebuah proses pula keinginan seseorang dapat di sampai sampaikan kepada orang lain.

Seperti yang di katakan oleh **Chaster Barnard** komunikasi memainkan peran inti dalam sosialisasi. Proses komunikasi berawal dari satu sumber komunikasi yang juga di sebut komunikator. Ada terdapat alur dalam komunikasi untuk bersosialisasi antara satu orang ke orang lain.

Selain itu aspek lain yang mempengaruhi, yaitu psikologi sosial. psikologi sosial adalah studi yang mempelajari tentang perilaku manusia. Fungsi psikologi sosial adalah:

1. Menjelaskan, yaitu mampu menjelaskan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasilnya penjelasan berupa deskripsi atau bahasan yang bersifat.
2. Memprediksikan, Yaitu mampu meramalkan atau memprediksikan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi.

3. Yaitu mengendalikan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan psikoanalisa dikembangkan oleh Sigmund Freud. Ia meyakini bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar. Sehingga tingkah laku banyak didasari oleh hal-hal yang tidak disadari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan. Keinginan atau dorongan yang ditekan akan tetap hidup dalam alam bawah sadar dan sewaktu-waktu akan menuntut untuk dipuaskan.

Psikologi sosial dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu :

1. studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya : studi tentang persepsi, motivasi proses belajar, atribusi (sifat)
2. studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, perilaku meniru dan lain-lain
3. studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, dan persaingan.

Ketiga ruang lingkup ini terdapat proses yang berbeda-beda

Didalam ruang lingkup proses individu bagaimana motivasi seseorang bisa tumbuh dan berkembang. karna motivasi merupakan suatu pemicu atau dorongan yang membuat seseorang mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan didalam proses individual bersama ada beberapa hal yang mendukung seperti bahasa, sikap sosial, perilaku meniru dan lain-lain. Dan selanjutnya didalam interaksi kelompok terdapat hal yang membangun hubungan sosial terjalin. Misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, dan persaingan

2. Konsep Lembaga

Istilah lembaga menurut sosiologi diistilahkan dengan institusi sebagaimana

didefinisikan oleh MacMalin adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Sementara itu Adelman dan Thomas dalam buku yang sama mendefinisikan institusi sebagai suatu bentuk interaksi di antara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan. Pertama, tingkatan nilai kultural yang menjadi acuan bagi institusi yang lebih rendah tingkatannya. Kedua mencakup hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (the rules of the game). Ketiga tingkatan institusi di atas menunjuk pada hirarki mulai dari yang paling ideal (abstrak) hingga yang paling konkrit, dimana institusi yang lebih rendah berpedoman pada institusi yang lebih tinggi tingkatannya.

Pengertian lain dari lembaga adalah pranata. Kontjaraningrat misalnya, lebih menyukai sebutan pranata, dan mengelompokkannya ke dalam delapan golongan, dengan prinsip penggolongan berdasarkan kebutuhan hidup manusia. Kedelapan golongan pranata tersebut adalah sebagai berikut

- a) Pranata-pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan, yang disebut dengan Kinship atau Domestic Institutions
- b) Pranata-pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia, yaitu untuk mata pencaharian, memproduksi, menimbun, mengolah dan mendistribusi harta dan benda disebut dengan Economic Institutions. Contoh: pertanian, peternakan, pemburuan, feodalisme industri, barter, koperasi, penjualan dan sebagainya.
- c) Pranata-pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup

- penerangan dan pendudukan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna, disebut Educational Institutions
- d) Pranata-pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan ilmiah manusia, menyelami alam semesta disekelilingnya, disebut scientific institutions
 - e) Pranta-pranata yang bertujua memeuhi kebutuhan manusia menyatakan rasa keindahan dan untuk rekreai, disebut Aesthetic dan Recreational Institutions
 - f) Pranata-pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan TUHAN atau alam gaib disebut dengan Religious Intitutions
 - g) Pranata-pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan berkelompok secara besar-besran atau kehidupan bernegara, disebut Political Insitutions. Contoh dari institusi politik disini adalah pemerintahan, demokrasi, kehakiman, keperataian, kepolisian, ketentaraan dan saebgainya.
 - h) Pranata-pranata yang mengurus kebutuhan jasmaniah manusia, disebut dengan Somatic Insitutions.

Hendropuspito lebih suka menggunakan kata institusi daripada lembaga. Menurutny institusi merupakan suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar. Unsur penting yang melandasi sebuah institusi menurut Hendropuspito dapat dilihat dari unsur definisi sebagai berikut

- Kebutuhan sosial dasar

Kebutuhan sosial dasar terdiri atas sejumlah nilai material mental dan spiritual, yang pengadaanya harus terjamin, tidak dapat dipengaruhi oleh

faktor-faktor kebetulan atau kerelaan seseorang. Misalnya: kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kelangsungan jenis/keluarga, pendidikan, kebutuhan ini harus dipenuhi

- Organisasi yang relatif tetap

Dasar pertimbangannya mudah dipahami karena kebutuhan yang hendak dilayani bersifat tetap. Memang harus diakui bahwa apa yang dibuat oleh manusia tunduk pada hukum perubahan, tetapi berdasarkan pengamatan dapat dikatakan bahw institusi pada umumnya berubah lambat karena pola kelakuan dan peranan-peranan yang melekat padanya tidak mudah berubah.

- Institusi merupakan organisasi yang tersusun/terstruktur

Komponen-komponen penyusunnya terdiri dari pola-pola kelakuan, pernan sosial dan jenis-jenis antarrelasi yang sifatnya lebih kurang tetap. Kedudukan dan jabatan ditempatkan pada jenjang yang telah ditentukan dalam struktur yang terpadu.

- Institusi sebagai cara (bertindak) yang mengikat

Keseluruhan komponen yang dipadukan itu dipandang oleh semua pihak yang berkepentingan sebagai suatu bentuk cara hidup dan bertindak yang mengikat mereka menyadari bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu institusi harus dissesuaikan dengan aturan institusi. Pelanggaran terhadap norma-norma dan pola-pola kelakuan dikenai sanksi yang setimpal. Dalam institusi keterkaitan pada norma dn pola dianggap begitu penting bahkan diperkuat dengan seperangkat sanksi demi tercapainya kelestarian dan ketahanan secara kesinambungan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghipun data yang diperlukan maka, dipergunakan tehnik pengumpulan data sebagai beikut, penelitian lapangan yakni mengadakan kegiatan menghimpun data dilapangan. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan

kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

1. kuesioner

Penelitian survei dengan kuesioner ini memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Hal ini wajar, sebab apa yang digali dari kuesioner itu cenderung informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden.

Cara ini merupakan salah satu cara penelitian yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang-bidang sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan, hal-hal yang diamati adalah bagaimana peran lembaga terhadap prestasi atlet dan bagaimana motivasi berprestasi si anak sendiri.

C. Peran Lembaga

1. Penyaringan atlet

PB Angkasa dalam proses penyaringan atlet memberikan jalur umum dan seleksi dalam menerima ataupun mengikuti suatu kejuaraan. Hal ini dimaksudkan agar proses pencapaian prestasi berjalan sesuai aturan yang diberikan oleh PB Angkasa.

Responden pertama telah bergabung dengan PB Angkasa selama empat tahun, dan anak responden telah menjuarai berbagai kejuaraan terutama kejuaraan tingkat nasional dan daerah. Proses wawancara dilakukan di gor Angkasa pada hari Selasa, 4 Maret 2014 pukul 16.00-17.20 WIB. Responden bernama Edy Suwarland. Subjek adalah orang tua dari Vincentius Suwarland. Responden merupakan karyawan swasta yang mempunyai usaha sendiri. Vincent berjenjang pendidikan SMP kelas 1. Anak subjek sudah bermain bulutangkis semenjak kelas empat SD.

Bergabung dengan Club Angkasa merupakan keinginan anak subjek sendiri, dan telah bergabung selama empat tahun. Subjek memasukan anaknya dengan club angkasa agar dapat mengembangkan bakat

anaknya melatih potensi yang ada pada diri dan menjadi atlet yang profesional. Subjek sendiri mengenal Club Angkasa dari teman. Lokasi rumah subjek dari club angkasa sendiri tidak terlalu jauh. Yang subjek ketahui tentang Club Angkasa yaitu memiliki pelatih yang profesional dan sarana yang berstandar nasional. Hal ini juga yang membuat subjek memilih untuk memasukan anaknya untuk ikut berlatih di club angkasa. Jadwal yang diberikan responden pada anaknya mengikuti latihan sesudah pulang sekolah, dan mengikuti jadwal tambahan ketika hari libur. Perkembangan anak responden sendiri sudah mulai kelihatan.

Sepengetahuan Responden peran lembaga sendiri dalam mendorong anak berprestasi tidak terlalu kelihatan. PB Angkasa sendiri untuk mencari pemain tidak pernah melakukan seleksi. Hanya menampung bagi siapa yang ingin latihan. Yang responden tahu hanya aturan di club saja yang harus dipatuhi selama jam latihan berlangsung.

Berbagai kejuaraan telah diikuti oleh anak responden baik daerah maupun nasional. Sudah banyak prestasi yang diraih, di tingkat daerah dan tingkat nasional. Adapun aturan yang diketahui responden selama bergabung di club angkasa, salah satunya yaitu tidak boleh memasuki lapangan selama jam latihan berlangsung. Menurut responden sendiri club tidak pernah memberikan beasiswa untuk murid yang berprestasi ataupun sponsor. Hanya berupa potongan harga setiap pembelian perlengkapan bulutangkis yang dijual di club angkasa. Responden sendiri mengetahui ketika akan kejuaraan berlangsung proses seleksi dilakukan. Karna tidak untuk semua kejuaraan atlet diikuti bertanding.

Responden kedua telah bergabung dengan PB Angkasa selama dua tahun, dan anak responden telah menjuarai berbagai kejuaraan terutama kejuaraan tingkat daerah. Proses wawancara dilakukan di gor Angkasa pada Hari Jumat, 7 Maret

2014; pukul 16.00-17.30 wib. Responden bernama senghui, responden adalah orang tua dari Eric Cokasta. Subjek beumur 41 tahun dan anak berumur 11 tahun. Subjek merupakan karyawan swasta yang bekerja pada suatu perusahaan. Eric sendiri berjenjang pendidikan kelas 5 SD. Eric sudah bermain bulutangkis sejak berumur 6 tahun. Bergabung dengan Club Angkasa 2 tahun. Bergabung dengan Club Angkasa merupakan keinginan dari anak sendiri. Subjek memasukan anaknya dengan Club Angkasa agar anaknya bisa menjadi pemain hebat dan bisa bermain bulutangkis dengan baik. Selama berlatih di PB Angkasa responden mengetahui setiap kejuaraan yang akan diikuti harus dengan proses seleksi. Karna tidak semua kejuaraan dapat diikuti, sesuai dengan aturan yang diberikan oleh PB Angkasa. Anak responden sendiri bergabung dengan angkasa dengan jalur umum. Jadwal yang diberikan subjek kepada anaknya untuk mengikuti latihan yaitu tiga minggu sekali karna jadwal sekolahnya sudah padat. Namun agar latihan lebih efisien subjek menambahkan jadwal latihan berupa private diluar jam latihan. Hal ini dilakukan subjek agar latihan dapat lebih maksimal dan dapat mengejar ketertinggalan. Subjek yakin dengan private anaknya akan lebih cepat berkembang. Semenjak bergabung dengan Club Angkasa perkembangan anak subjek sudah mulai terlihat.

Responden ketiga telah bergabung dengan PB Angkasa selama dua tahun, dan anak responden telah menjuarai berbagai kejuaraan terutama kejuaraan tingkat daerah. Proses wawancara dilakukan di gor Angkasa pada. Hari rabu, 12 maret 2014; pukul 16.00-17.00 wib. Responden bernama Badri, responden adalah orang tua dari Rizky. Subjek merupakan karyawan swasta yang bekerja di suatu perusahaan. Rizky berjenjang pendidikan SD kelas 5. Rizky sudah bermain bulutangkis semenjak kelas 3 sd. Bergabung dengan club angkasa

merupakan keinginan anak responden sendiri, dan telah bergabung selama dua tahun. responden memasukan anaknya dengan club angkasa agar dapat mengembangkan bakat yang ada pada anaknya. Karena anak subjek sendiri suka bermain, dan menonton pertandingan bulutangkis. responden sendiri mengenal club angkasa dari teman. Lokasi rumah subjek dari club angkasa tidak terlalu jauh. Yang responden ketahui tentang club angkasa yaitu memiliki pelatih yang profesional dan lapangan yang berfasilitas standar nasional. Hal ini membuat responden memilih club angkasa sebagai tempat latihan yang cocok untuk anaknya. Jadwal yang diberikan responden pada anaknya untuk mengikuti jadwal latihan yaitu sesudah pulang sekolah, dan mengikuti jadwal latihan tambahan ketika libur. Semenjak berlatih perkembangan anak subjek sudah mulai kelihatan. Biasanya di setiap kejuaraan akan berlangsung atlit yang akan ikut bertanding dilakukan proses seleksi. Karna tiap kejuaraan mempunyai tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Anak reponden sendiri bergabung dengan PB Angkasa mengikuti jalur umum

Responden keempat telah bergabung dengan PB Angkasa selama empat tahun, dan anak subjek telah menjuarai berbagai kejuaraan terutama tingkat daerah dan tingkat nasional. Proses wawancara dilakukan di gor angkasa pada. Hari jumat, 14 maret 2014; pukul 16.00-17.00 wib. Responden bernama ramli ritonga, responden adalah orang tua dari rahmat Julio dan rahma novita. Merupakan karyawan swasta yang bekerja pada suatu perusahaan. Rahmat bernjenjang pendidikan SMP kelas 2 smp dan rahma novita SD kelas 5. Kedua anak responden sudah bermain bulutangkis sejak kecil. Bergabung dengan club angkasa merupakan keinginan kedua anak responden sendiri. Dan telah bergabung dengan angkasa selama kurang lebih empat tahun. responden memasukan anaknya dengan club angkasa agar dapat

mengembangkan bakat anaknya dalam olahraga bulutangkis dan juga hal ini merupakan kegiatan positif bagi anak. Responden memasukan anaknya dengan PB Angkasa yaitu mengikuti jalur umum. Responden berharap kelak nanti suatu saat anaknya menjadi atlit yang professional. responden sendiri mengenal club angkasa dari teman anaknya sendiri. Lokasi rumah responden sendiri dari club angkasa lumayan jauh. Yang subjek ketahui tentang club angkasa yaitu memiliki pelatih yang professional dan sarana yang berstandar nasional. Hal ini juga menyebabkan responden memilih club angkasa sebagai tempat latihan yang cocok untuk kedua anaknya. responden memberikan jadwal latihan pada anaknya setelah pulang sekolah, dan mengikuti jadwal latihan tambahan ketika libur sekolah. Kedua anak responden sendiri sudah pernah menjuarai berbagai kejuaraan baik kejuaraan daerah ataupun nasional telah diikuti anak responden. Pada awalnya responden sendiri tidak mengira bahwa anaknya akan senang dengan olahraga bulutangkis. Anak responden menjadi senang dengan bulutangkis karena sering menonton pertandingan bulutangkis di televisi, lalu senang bermain bulutangkis pad sore hari diluar rumah. Dan ternyata temannya disekolah ada yang mengikuti latihan bulutangkis. responden selalu memberikan dukungan kepada kedua anaknya agar cita-cita kedua anaknya tercapai. Selama bergabung di PB Angkasa responden sendiri mengetahui proses penyarangan atlet yang ada di PB Angkasa, yaitu proses seleksi dan jalur umur. Yang responden keatahui kebanyakan proses seleksi dilakukan hanya untuk setiap kejuaraan saja. Sedangkan jalur proses masuk dengan PB Angkasa kebanyakan dengan jalur umum.

2. Pelatihan

Setiap atlet yang berlatih di angkasa berhak mendapatkan program latihan. Program latihan yang diberikan

oleh PB Angkasa sendiri diberikan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan atlet selama bergabung dengan PB Angkasa.

Responden pertama berpendapat bahwa PB Angkasa menyediakan wadah untuk berlatih bulutangkis bagi siapa yang hobi atau senang dengan bulutangkis. Dalam hal ini PB Angkasa menyediakan latihan untuk yang ingin berpretasi di cabang olahraga bulutangkis. Pelatihan yang disediakan oleh PB Angkasa menurut responden sangat bagus, karena pelatih yang sudah berpengalaman menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi responden. Karena dengan adanya pelatih yang handal dan professional dapat memberikan ilmu kepada semua anak termasuk anak responden sendiri. Bagi responden pelatih hanya bersifat sebagai pembimbing jadi untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk tiap anak perlu adanya dukungan dari tiap pihak. Melihat program kepelatihan yang ada di PB Angkasa sendiri responden merasa puas karena dalam jangka berkali da nada evaluasinya. Responden sendiri sudah merasakan hasilnya, dan anak responden dapat menerima dengan baik intruksi yang diberikan oleh pelatih PB Angkasa kepada anaknya. Responden sendiri percaya sepenuhnya kepada pelatih PB Angkasa tentang masalah program yang diberikan. Karena responden sendiri pun merasa pengalamannya dengan bulutangkis tidak terlalu dalam. Menurut responden kalau sudah diberikan kepada yang professional kita sebagai orang tua hanya dapat mendukung anak saja karna kalau sudah mengganggu itu sama dengan kita tidak percaya.

Responden kedua berpendapat bahwa PB Angkasa adalah tempat untuk menyaring bakat dan mengebangkan bakat dalam cabang olahraga bulutangkis. Pertama bergabung di angkasa responden melihat program latihan yang ada di PB Angkasa ini sangat bagus. Karena menurut responden sendiri program yang diberikan tujuannya bimbingan yaitu jangka panjang.

Selama anak responden mengikuti latihan yang diberikan PB Angkasa, pelatih sangat teliti sekali dalam memberikan instruksi kepada tiap atlet yang ada di angkasa termasuk anak responden sendiri. Dan juga selama program berjalan, juga diberikan evaluasi untuk mengetahui dimana kekurangan tiap atlet. Responden sendiri merasa kekurangan yang ada pada anaknya perlu di benahi, yaitu dengan memberikan latihan tambahan atau latihan private. Terkadang responden sering melihat anaknya kurang memahami apa yang diinstruksi kan oleh pelatih. Sehingga diwaktu luang responden memberikan tambahan arahan kepada anaknya. Dari proses latihan yang selama ini anak responden dapatkan di PB Angkasa membuahkan hasil, yakni sudah pernah menjuarai salah satu kejuaraan. Responden sendiri merasa sangat puas. Cuma responden berpendapat agar PB Angkasa dapat meningkatkan kualitas pelatihan karna persaingan semakin erat.

Responden ketiga berpendapat bahwa di PB Angkasa menyediakan pelatih yang sudah profesional dan fasilitas yang memadai. Program kepelatihan yang ada di PB Angkasa menurut responden sangat bagus. Melihat struktur program yang ada di PB Angkasa responden sangat percaya. Karena program yang diberikan dalam bentuk binaan dalam jangka panjang. Anak responden sendiri dalam menerima instruksi pelatih sangat baik. Menangkap apa yang diinstruksikan oleh pelatih berikan. Sudah terbukti belum terlalu lama bergabung dengan PB Angkasa anak responden sendiri cepat memahami instruksi yang diberikan pelatih PB Angkasa. Di dalam kejuaraan instruksi pelatih juga selalu diberikan. Agar anak responden dapat mengetahui kesalahan apa saja yang harus diperbaiki. Selama proses latihan berlangsung responden melihat ketelitian pelatih dalam menginstruksi kan tiap-tiap atlet sangat bagus. Bagi responden pelatih hanyalah pembimbing tergantung tiap atlet mencerna instuksi yang diberikan oleh

pelatih. Hasil dari program latihan yang diberikan oleh PB Angkasa sendiri kepada anak responden sudah membuahkan hasil. Terbukti dengan sudah pernah juara di berbagai kejuaraan.

Responden keempat berpendapat bahwa PB Angkasa memberikan program latihan untuk atlet yang berada di PB Angkasa bertujuan agar prestasi yang dicapai bisa tewujud. Bagi anak responden sendiri prestasi adalah hal yang menjadi tujuan utama untuk ikut berlatih di PB Angkasa. Anak responden selalu mengikuti program pelatihan yang diberikan oleh PB Angkasa. Dan juga responden memberikan jadwal tambahan kepada anaknya. Memberikan private adalah salah satu upaya responden agar anaknya memperoleh ilmu yang lebih den perkembangan yang pesat. Hal yang dilakukan responden sendiri tidak sia-sia. Karna dengan mengikuti program yang diberikan oleh PB Angkasa perkembangan anak responden sangat pesat. Terbukti anak responden sendiri telah menjuarai berbagai macam kejuaraan yang telah diikuti. Program yang diberikan selama ini oleh PB Angkasa kepada anak responden sudah sangat baik. Anak responden sendiri dapat menerima instruksi yang diberikan oleh pelatih PB Angkasa. Dan responden juga melihat pelatih yang ada di PB Angkasa sangat pandai sekali dalam memberikan instuksi kepada atlet yang ada di angkasa. Untuk menambah ilmu atlet yang ada di angkasa anak responden sering diberikan latihan eksibisi dengan atlet yang sudah profesional, sehingga anak responden mendapatkan ilmu yang lebih baik lagi.

3. Jalur Prestasi

Dalam proses jalur prestasi di setiap kejuaraan yang diikuti oleh atlit yang berada di PB Angkasa wajib mengikuti seleksi. Karna tidak semua kejuaraan yang ada setiap atlit bisa mengikuti. Karna setiap kejuaraan

mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Responden pertama mengetahui bahwa setiap akan mengikuti kejuaraan selalu diadakan seleksi. Hal ini bertujuan untuk menjadi evaluasi kemampuan setiap atlet. Karna tiap kejuaraan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap atlet yang berlatih di angkasa mempunyai kelas masing-masing. Anak responden sendiri sudah berada pada kelas jalur prestasi. Dimana anak responden sendiri sudah banyak menjuarai kejuaraan baik daerah maupun nasional. Untuk mencapai jalur prestasi ini anak responden sudah berlatih keras. Karna persaingan di dalam atau diluar semakin ketat. Bagi anak yang sudah berada di jalur prestasi sering diikuti pertandingan besar. Karna jika didalam jalur prestasi anak responden sudah dituntut untuk memperoleh prestasi. Reponden berpendapat dengan pembagian kelas yang diberikan oleh PB Angkasa sendiri membantu atlet untuk memperoleh prestasi dengan bertahap. Sehingga nantinya bagi atlet yang ingin naik kelas harus berusaha untuk memperoleh kejalar berprestasi sehingga terjadi persaingan yang ketat di PB Angkasa sendiri

Responden kedua berpendapat bahwa jalur prestasi di berikan oleh PB Angkasa untuk meningkatkan persaingan. Diberikannya kelas-kelas bagi yang berlatih di PB Angkasa agar dapat mencapai prestasi dengan bertahap. Menurut responden sendiri jalur prestasi ini menjadi hal positif bagi yang belum pernah berprestasi. Karna nantinya akan timbul niat untuk berlatih lebih giat lagi untuk mencapai prestasi. Anak responden sendiri pertama masuk di angkasa belum mempunyai ilmu apa-apa. Dengan mengikuti tahap kelas yang ada di PB Angkasa akhirnya dengan upayayang susah payah, anak responden sendiri telah mencapai jalur prestasi. Dengan adanya jalur prestasi ini abgi anak responden yaitu selalu mengikuti kejuaraan dengan proses

seleksi, sehingga pengalaman bertanding anak menjadi banyak dan ilmu yang diterima pun semakin banyak juga. Bagi responden jalur presatasi juga bermanfaat bagi anaknya untuk berlatih lebih giat lagi, karena persaingan bulutangkis diluar semakin ketat.

Responden ketiga berpendapat bahwa dengan adanya jalur prestasi yang diberikan oleh PB Angkasa sangat membantu dalam proses pencapaian prestasi. Untuk atlet yang baru bergabung dapat menjadi motivasi bagi mereka melihat yang sudah berpretasi. Bagi yang sudah berpretasi dapat meningkatkan pretasi untul lebih baik lagi. Manfaat bagi anak responden sendiri dengan adanya jalur pretasi ini memberikan anaknya peluang untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Karna dalam jalur pretasi anak responden dituntut untuk memperoleh prestasi. Sehingga anak responden berjuang keras untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Menurut responden sendiri bagi anak yang sudah berada dalam jalur prestasi mempunyai beban tersendiri bagi atlet. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari pihak orang tua sendiri maupun pihak luar.

Responden keempat berpendapat bahwa dengan tiap tiap tahapan kelas yang diberikan oleh PB Angkasa sangat bermanfaat untuk melihat perkembangan atlit. Bagi anak responden sendiri yang sudah berada dalam jalur prestasi mempunyai tuntutan yang besar. Sehingga anak responden harus berlatih lebih kerasa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut responden jalur dari jalur prestasi ini anak responden mendapatkan pengalaman yang lebih, karena saingan yang dihadapi lebih banyak lagi. Dan juga jalur prestasi ini memberikan beberapa keuntungan terhadap anak responden salah satunya yaitu dengan diberikannya perlengkapan berupa raket atau sepatu setiap menjuarai kejuaraan yang bertingkat kesulitsan tinggi. Sehingga jadi pendorong

untuk setiap atlet yang ada di angkasa termasuk anak responden sendiri

4. Beasiswa

Beasiswa berguna sebagai salah satu pendorong atlet untuk meraih prestasi, baik itu berupa bantuan dana maupun perlengkapan. Beasiswa biasanya diberikan oleh pihak yang bersangkutan baik itu sponsor ataupun lembaga sendiri yang menyediakannya.

Responden pertama berpendapat bahwa mengenai beasiswa sendiri yang ada di PB Angkasa itu tidak ada. Masalah perlengkapan bulutangkis, club angkasa mempunyai toko yang menjual perlengkapan bulutangkis untuk umum. Namun ada potongan harga bagi yang ikut berlatih di angkasa. Setahu saya Club Angkasa tidak pernah memberikan beasiswa ataupun sponsor. Di Club Angkasa terdapat toko yang menjual perlengkapan bulutangkis yang barangnya bermerek victor. Yang saya tahu barang bulutangkis merek victor lumayan mahal tidak semua orang dapat membelinya. Namun disini ada pengecualian yang diberikan pihak angkasa kepada anak yang ikut berlatih di Club Angkasa, yakni berupa discount setiap pembelian barang. Saya sudah bergabung di Club Angkasa ini selama kurang lebih 4 tahun. Selama bergabung di Club Angkasa ini. Sampai sekarang saya tidak pernah mendengar beasiswa yang diberikan angkasa, namun Club Angkasa ada memberikan pelatihan bagi anak yang berada di luar daerah yang ingin berlatih di angkasa. Dan menyediakan mess untuk si atlit bertempat tinggal. Hal yang dilakukan Club Angkasa sendiri untuk

Responden kedua berpendapat mengenai beasiswa yang diberikan PB Angkasa kepada atlet itu tidak ada. Menurut responden PB angkasa dalam memotivasi prestasi hanya dalam bidang tertentu saja. Contohnya dalam setiap mengikuti kejuaraan biaya pendaftaran

pertandingan dibiayai oleh PB angkasa. Dan melakukan proses seleksi untuk menyaring yang mengikuti kejuaraan . karna di setiap kejuaraan yang berbeda-beda tidak semua atlit untuk diizinkan ikut serta. Di PB Angkasa ini saya melihat dalam menerima atlit yang baru tidak diberikan seleksi. Jika ingin berlatih silahkan bergabung dengan PB Angkasa dan mengikuti prosedur latihan di PB Angkasa. Sepengetahuan responden PB Angkasa tidak pernah memberikan beasiswa, namun hanya berupa perlengkapan bagi anak yang mengikuti kejuaraan di tingkat nasional. Seperti raket dan sepatu. Namun PB Angkasa ada mengambil anak dari daerah lain untuk di didik dan dilatih. Di berikan tempat tinggal yaitu berupa mess atlit, Bagi atlit yang berasal dari luar daerah. PB Angkasa sendiri menurut subjek hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi prestasi yaitu dengan mengikuti berbagai kejuaraan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Responden keempat berpendapat bahwa beasiswa yang diberikan PB Angkasa itu tidak ada. Yang setahu subjek selama bergabung di angkasa. Tidak pernah ada beasiswa yang diberikan angkasa kepada atlitnya. Di setiap kejuaraan akan berlangsung biaya pertandingan ditanggung oleh PB Angkasa sendiri. Dan sebelum kejuaraan diadakan proses seleksi terlebih dahulu, karena tidak semua atlit bisa diturunkan di setiap kejuaraan. Anak subjek sendiri selama ini menjuarai kejuaraan di pertandingan tidak pernah diberikan baik sponsor ataupun beasiswa. Namun PB Angkasa mempunyai toko perlengkapan bulutangkis yang menyediakan semua perlengkapan bulutangkis. Dalam hal ini PB Angkasa memberikan potongan harga untuk setiap pembelian perlengkapan bulutangkis khusus untuk anak-anak yang berlatih di angkasa. Hal yang dilakukan PB Angkasa sendiri untuk meningkatkan prestasi atlitnya yaitu selalau mengikutkan atlitnya di setiap kejuaraan baik itu

nasional maupun internasional. Sepengetahuan responden anak menjuarai kejuaraan yang tertentu diberikan perlengkapan bulutangkis seperti raket atau sepatu hanya sebataa itu yang diberikan oleh angkasa dalam berbentuk hadiah.

Responden keempat berpendapat bahwa beasiswa yang diberikan oleh PB Angkasa itu tidak ada. Selama bergabung di club angkasa telah banyak prestasi yang diraih oleh kedua anak responden. responden sendiri tidak pernah berpaling dari club lain walaupun sudah banyak club lain yang menawarkan anaknya untuk bergabung. Prestasi anak responden terus meningkat, seringnya anak subjek diikuti di setiap kejuaraan baik daerah maupun nasional. Di setiap kejuaraan club selalu mengirim anaknya, namun selama bergabung responden tidak pernah mendapatkan beasiswa dari club sendiri. Yang ada hanya berupa perlengkapan bulutangkis yang diberikan ketika menjuarai salah satu kejuaraan. Menurut responden sendiri sebenarnya pengaruh lembaga sendiri dalam meningkatkan prestasi atlet sangat berpengaruh. Mungkin dengan program lain yaitu seperti mengadakan kejuaraan interen. Hal ini membuat persaingan anak-anak club angkasa menjadi semakin bersemangat. Club angkasa sendiri memeberikan kelonggaran pada anak-anak angkasa untuk setiap pembelian perlengkapan bulutangkis, diberikan potongan harga.

D. Kesimpulan dan Saran

1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai “Peran Lembaga Terhadap Prestasi Olahraga Bulutangkis di PB Angkasa Pekanbaru” . penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keterlibatan lembaga PB Angkasa dalam menunjang prestasi olahraga bulutangkis tidak begitu efektif. Karena hanya mengandalkan kegiatan yang diadakan diluar program dari PB Angkasa sendiri.

Seperti hal nya hanya mengharapkan program kejuaraan yang diadakan diluar PB Angkasa sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan kompetitif sendiri tidak berjalan dengan baik. Karna tidak setiap atlit mungkin berasal dari keluarga yang berekonomi berkecukupan. Jika diberikan beasiswa menjadi penunjang atlit terhadap prestasi.

- b. Bantuan berupa beasiswa menjadi salah satu upaya, agar atlit yang ekonominya kurang berkecukupan atau pun yang atlit yang berprestasi bisa menggunakan beasiswa untuk melengkapi perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh atlit. Hal ini juga harus di dukung dengan cara memberikan sponsor. Jadi tidak hanya satu sponsor saja, yang nanntinya diberikan kepada atlit.
- c. Dalam hal program latihan yang ada di PB Angkasa perlu lebih ditingkatkan lagi, karena persaingan dari tiap-tiap club semakin ketat. Dan juga aturan apa saja yang berlaku selama program latihan berlangsung sehingga baik atlet maupun orang tua dapat mengetahuinya. Hal ini dapat dilihat dari setiap evaluasi kejuaraan yang pernah diikuti.
- d. Setiap lembaga mempunyai struktur organisasi dan aturan. Aturan yang ada pada PB Angkasa harus lebih diperjelas kepada setiap wali murid atau pun atlit. Agar semua hal yang bersangkutan dengan proses pencapaian prestasi atlit dapat berjalan dengan lancer. Kurangnya pengetahuan wali murid dan atlit terhadap aturan apa saja yang ada di angkasa menjadi penghambat dalam jalannya proses pencapaian prestasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kompetitif sendiri PB Angkasa harus lebih sering mengadakan kejuaraan-kejuaraan. Dengan cara memberikan agenda yang tetap, kapan kejuaraan yang diadakan oleh PB Angkasa sendiri. Sehingga atlit-atlit yang ada diangkasa dapat bersaing dengan club-club lainnya. Agenda ini juga dapat menjadi tambahan evaluasi PB Angkasa sendiri terhadap perkembangan atlitnya. Sehingga setiap evaluasi yang ada dapat mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada atlit yang harus lebih ditingkatkan
- b. Dengan adanya program pemberian beasiswa terhadap atlit yang berprestasi dan yang kurang berkecukupan dapat membantu atlit mencapai proses pencapaian prestasi. Karena tidak semua atlit mempunyai ekonomi yang berkecukupan. Sponsor yang diberikan kepada atlit harus ada, dengan syarat memberikan hanya kepada yang berprestasi saja. Yang nantinya akan menjadi pemicu atlit lain untuk meraih prestasi
- c. Program latihan yang diberikan oleh PB Angkasa sudah berjalan dengan baik. Dari responden sendiri mengatakan bahwa pelatih PB Angkasa sangat bagus sekali. Sudah terbukti dengan banyaknya atlit-atlit yang memperoleh prestasi. Namun semakin kuatnya persaingan hal ini harus diperhatikan oleh pelatih untuk memberikan program yang lebih baik lagi dalam pencapaian prestasi.
- d. Aturan-aturan yang ada di PB Angkasa sendiri harus lebih diperjelas. Dengan cara memberitahukan kepada setiap orang tua, aturan apa saja yang ada

di PB Angkasa ini baik di dalam lapangan maupun diluar lapangan kurang tahunya wali murid ataupun atlit terhadap aturan yang ada diangkasa membuat proses pencapaian prestasi menjadi terhambat

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Abdul syani, 1987, *sosiologi kelompok dan masalah sosial*, penerbit fajar agung, Jakarta.
- Anwar, H.(2009, September). *Motivasi Berprestasi*. <http://pusiklatteknis.Depag.go.id/index>.
- Ariani, D.W, (2008). *Need For Achievment dalam Kinerja Individu Tinjauan Konseptual*. Jurnal Eksekutif I Volume 5, April 2008. ISSN 1829-7501
- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Basuki. 2007. *Motivasi Berprestasi*, (online), (<http://langgengbasuki.blog.com/page/2/> diakses 12 januari 2011)
- Bouman,. *Ilmu masyarakat umum*. Terjemahan sujono. Jakarta : P. T. pembangunan, 1956.
- Dwi Siswoyo. Dkk.(2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelejaraan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT. Eresco.
- Hasan, shadily. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: P. T. pembangunan1967
- Jhonson, paul, doyli,1986.*teori klasik dan modern*, Jakarta : PT framedia
- Johnson, *Sociological Theory*, II (1986). terj. Robert M.Z. Lawang, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jilid II, Jakarta: Gramedia

- Kincklock, Graham C. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung : Pustaka Setia
- Miall, Huagh. 2004. *Conflict transformation :A Multi Dimensi task, (berghof of conflict transformation)*. Diakses 17 agustus dari [http://www. Berghof-handbook.net/uploads/boege_handbook. Pdf](http://www.Berghof-handbook.net/uploads/boege_handbook.Pdf).
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Nasikun, 1984,1999, *sosiologi konterporer*,rajawali pers, Jakarta
- Nisbet, Robert. *The sociologi of emile Durkheim*,NY.:oxford university press,1974
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 1985 max Weber. *Konsep-konsep dasar dalam sosiologi*.jakarta. cv rajawali.
- Salim, Said. 2001. *Teori dan paradigm penelitian sosial* (dari densin gobu dan penerapannya). Yogyakarta: tiara wacana.
- Sobal, jefferi, dan donna maurer.eds.interpreting weight : *the social management of fatnes and thinnes*, Now York: aldine published in 1887.
- Khairuddin H., *Sosiologi Keluarga*; Nur Cahaya, Cetakan I, 1985
- E.S. Bogardus., *Sociology*; *The Mac Millan Company*, New York, 1954
- Soekanto, Soerjono, dan Ratih Lestarini.1988. fungsionalisme dan teori konflik dalam perkembangan sosiologi.sinar grafika. Jakarta
- Sumanto. (1990). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taneko, soleman B, 1986.*konsepsi system sosial dan system sosial Indonesia*.jakarta : fajar agung
- Soerjono Soekanto., *Sosiologi Keluarga; Rineka Cipta*, Jakarta,1990
- William J. Goode., *Sosiologi Keluarga; Bina Aksara*, Jakarta, 1983
- Vembriarto S.T., *Sosiologi Pendidikan; Yayasan Pendidikan Paramita*, Yokyakarta, 1987.

